

Analisis Peran Guru PKN Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas 4 Di SDN Summersih 02

Bagus Priowidodo¹

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sosial, Universitas Nahdlatul Ulama Blitar, Jl. Masjid No.22 Kota Blitar, Indonesia.

Email: baguspriowidodo2623@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menggalikan bagaimana peran pengajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) dalam menghasilkan karakter disiplin pada peserta didik kelas 4 di SDN Summersih 02. Latar belakang penelitian ini berangkat dari pentingnya nilai kedisiplinan sebagai pondasi utama pada proses belajar dan kehidupan sosial anak. Dengan menggunakan pendekatan naratif kualitatif, data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PKN tidak hanya berperan menjadi pengajar, namun pula menjadi teladan serta pembimbing bagi peserta didik. Berbagai strategi diterapkan, seperti memberikan contoh perilaku disiplin, membiasakan siswa dengan rutinitas positif, serta menegakkan aturan yang berlaku di kelas. Keberhasilan dalam menanamkan karakter disiplin ini sangat dipengaruhi oleh sinergi antara guru, orang tua, dan lingkungan sekolah. Meski demikian, proses ini tidak lepas dari tantangan, terutama yang berasal dari latar belakang keluarga siswa serta keterbatasan fasilitas yang ada. Oleh karena itu, pembentukan karakter disiplin membutuhkan metode pembelajaran yang sesuai dan dukungan lingkungan yang kondusif.

Abstract: This study explores the function of Civic schooling (PKN) instructors in shaping the disciplined man or woman of fourth-grade college students at SDN Summersih 02. The research is grounded inside the belief that subject is a fundamental price in both getting to know and social interplay. Using a descriptive qualitative technique, records had been accrued via interviews, observations, and documentation. The findings reveal that Civic education teachers serve not best as educators however also as role models and mentors. They apply various strategies, such as demonstrating disciplined behavior, encouraging positive daily routines, and consistently enforcing classroom rules. The success of these efforts largely depends on collaboration between teachers, parents, and the broader school environment. However, challenges such as students' family backgrounds and limited school facilities can hinder progress. Ultimately, fostering a disciplined character requires appropriate teaching methods and strong support from the educational community.

Tersedia online di

<https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jtpdm>

Sejarah artikel

Diterima pada: 15 Juli 2025

Disetujui pada: 18 September 2025

Dipublikasikan pada: 30 September 2025

Kata kunci: Peran guru, Pendidikan Kewarganegaraan, Karakter Disiplin, Sekolah Dasar, Strategi Pembelajaran

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan sentral dalam membentuk sumber daya insan yang tak hanya cerdas secara intelektual, namun juga unggul dalam karakter serta moralitas. Sejalan menggunakan amanat Undang-Undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan di Indonesia bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, cakap, dan bertanggung jawab. Salah satu nilai karakter yang memiliki peranan penting dalam kehidupan siswa adalah disiplin. Disiplin bukan sekadar soal kepatuhan terhadap aturan, melainkan landasan yang memungkinkan siswa mengelola waktu, menjaga konsistensi dalam perilaku, dan menjalani kehidupan sosial maupun akademik secara tertib dan produktif.

Meski demikian, pembentukan karakter disiplin di sekolah dasar sering kali menghadapi berbagai tantangan. Kurangnya keteladanan dari lingkungan sekitar, baik

sekolah maupun keluarga, serta belum optimalnya pendekatan pembelajaran karakter menjadi faktor yang memperlambat internalisasi nilai-nilai disiplin sejak dini. Dalam konteks ini, peran guru menjadi sangat krusial, terutama menjadi sosok yg bisa menyampaikan bimbingan, contoh konkret, dan motivasi yang konsisten dalam proses pembelajaran. pengajar tidak hanya menyampaikan pengetahuan, namun pula bertindak menjadi agen perubahan dalam pembentukan karakter siswa. Khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN), peran guru semakin strategis. PKN tidak hanya berfokus pada pemahaman tentang sistem pemerintahan, hukum, dan kewarganegaraan, tetapi juga bertujuan menanamkan nilai-nilai dasar kehidupan bernegara, termasuk kedisiplinan, tanggung jawab, serta kepedulian terhadap sesama. Guru PKN dituntut mampu menghadirkan pembelajaran yang tidak hanya kognitif, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku siswa melalui pendekatan yang kontekstual dan partisipatif. Keteladanan guru, pemanfaatan media belajar yang tepat, serta metode pembelajaran yang aktif dan menyenangkan merupakan komponen penting dalam upaya membentuk karakter disiplin yang kokoh di kalangan siswa sekolah dasar.

SDN Summersih 02, sebagai sekolah dasar yang terletak di wilayah pedesaan, menyimpan tantangan dan peluang tersendiri dalam upaya pembentukan karakter siswa. Latar belakang sosial ekonomi dan budaya yang beragam dari keluarga siswa turut memengaruhi pola pendidikan dan pembentukan karakter di sekolah. Dalam kondisi ini, guru PKN memiliki tanggung jawab yang besar untuk menyesuaikan pendekatannya agar sesuai dengan kebutuhan dan kondisi siswa. Berbagai strategi telah diterapkan, mulai dari penegakan aturan kelas, pemberian penghargaan bagi perilaku disiplin, hingga pendekatan interpersonal yang membangun kedekatan emosional antara guru dan siswa. Namun, efektivitas strategi tersebut belum sepenuhnya dipahami secara mendalam. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki secara lebih rinci bagaimana pengajar PKN menjalankan perannya dalam membentuk karakter disiplin peserta didik kelas 4 pada SDN Summersih 02. penekanan penelitian ini meliputi analisis seni manajemen yang dipergunakan guru, dan identifikasi terhadap faktor-faktor yg mendukung maupun yg merusak proses tadi. Penelitian dilakukan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pendekatan ini dipilih untuk menangkap realitas sosial dan dinamika pembelajaran secara lebih menyeluruh dan mendalam.

Dari penelitian ini diharapkan dapat ditemukan solusi konkret yang dapat mendukung peningkatan efektivitas peran guru dalam pembentukan karakter disiplin. Salah satunya adalah dengan mengembangkan model pembelajaran PKN yang lebih relevan dengan konteks siswa serta memberikan pelatihan yang memperkuat kapasitas guru dalam menerapkan strategi pembelajaran karakter. Selain itu, hasil penelitian juga diharapkan dapat mendorong terciptanya sinergi yang lebih erat antara sekolah dan keluarga dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan secara konsisten dan berkelanjutan. Secara umum, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan secara komprehensif kiprah pengajar PKN pada membentuk karakter disiplin peserta didik, taktik yang digunakan, serta tantangan yg dihadapi dalam proses tadi. Harapannya, yang akan terjadi penelitian ini tidak hanya menyampaikan donasi teoritis bagi pengembangan ilmu pendidikan karakter dan kewarganegaraan, tetapi juga menjadi acuan praktis bagi guru, sekolah, dan pembuat kebijakan dalam merancang program pembinaan karakter yang lebih efektif di jenjang pendidikan dasar. Penelitian ini juga diharapkan dapat memperkuat pemahaman bahwa pembentukan karakter bukanlah tugas tunggal guru, melainkan tanggung jawab bersama yang perlu dibangun melalui kerja sama yang harmonis antara semua pihak yang terlibat dalam pendidikan anak.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif menggunakan tujuan buat memahami secara mendalam peran guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) pada

membentuk karakter disiplin siswa kelas 4 di SDN Summersih 02. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan realitas sosial secara utuh serta menjelaskan makna di balik proses pembelajaran dan pembentukan karakter yang berlangsung dalam konteks sekolah dasar. Subjek utama dalam penelitian ini adalah guru PKN kelas 4 di SDN Summersih 02, yang memiliki tanggung jawab langsung dalam pembelajaran dan pembinaan karakter siswa. Selain itu, siswa kelas 4 turut menjadi sumber data pendukung untuk menilai tingkat internalisasi nilai-nilai kedisiplinan. Informan tambahan dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah dan pihak terkait lainnya guna memperoleh perspektif yang lebih komprehensif.

Penelitian dilaksanakan di SDN Summersih 02, yang berlokasi di lingkungan pedesaan dengan karakteristik sosial budaya yang khas. Waktu pelaksanaan penelitian adalah pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Teknik pengumpulan data meliputi: Wawancara, Observasi, dokumentasi, Data yg diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis tematik, yg meliputi tiga tahapan: (1) reduksi data buat menyaring berita relevan; (2) penyajian data dalam bentuk narasi deskriptif yang sistematis; dan (3) penarikan kesimpulan berdasarkan interpretasi temuan di lapangan.

Untuk menjaga validitas data, diterapkan triangulasi sumber serta triangulasi teknik. Triangulasi asal dilakukan menggunakan membandingkan data asal pengajar, peserta didik, kepala sekolah, dan dokumen pendukung, sedangkan triangulasi teknik diperoleh melalui kombinasi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Secara keseluruhan, metode ini dirancang untuk menghasilkan pemahaman yang mendalam mengenai strategi pengajar PKN pada membuat karakter disiplin peserta didik, dan faktor pendukung dan penghambat yg memengaruhi keberhasilannya. yang akan terjadi berasal penelitian ini dibutuhkan dapat menjadi acuan mudah serta teoretis bagi pengembangan pendidikan karakter pada sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) di Sekolah Dasar Negeri Summersih 02 sangat krusial pada proses pembentukan karakter disiplin siswa kelas 4. guru tidak hanya bertindak menjadi penyampai materi pembelajaran, tetapi juga menjadi teladan, pembimbing, serta motivator pada kehidupan sehari-hari siswa di lingkungan sekolah. Berdasarkan data observasi dan wawancara, guru PKN secara konsisten menunjukkan perilaku disiplin seperti datang tepat waktu, berpakaian sesuai ketentuan, dan mematuhi aturan sekolah. Keteladanan ini menjadi salah satu kunci utama dalam mendorong siswa untuk meniru dan menerapkan sikap disiplin dalam keseharian mereka.

Guru PKN juga aktif menanamkan nilai-nilai disiplin melalui kegiatan pembiasaan dan penegakan aturan kelas. Tata tertib kelas disusun secara partisipatif bersama siswa dan dipajang di ruang kelas sebagai pengingat. Dalam proses pembelajaran, guru menanamkan kebiasaan seperti hadir tepat waktu, menyelesaikan tugas sesuai tenggat, menjaga kebersihan, serta mengikuti arahan dengan tertib. Strategi penguatan positif seperti pemberian pujian atau hadiah kecil diberikan kepada siswa yang menunjukkan perilaku disiplin. Sebaliknya, siswa yang melanggar aturan dikenai sanksi edukatif, seperti tugas tambahan atau teguran secara personal. Pendekatan ini terbukti efektif dalam membangun pola perilaku disiplin secara bertahap.

Selain strategi klasikal, guru PKN juga menerapkan pendekatan personal terhadap siswa yang masih mengalami kesulitan dalam bersikap disiplin. Komunikasi interpersonal yang baik, pemberian motivasi, hingga pendampingan individual menjadi bentuk perhatian guru terhadap kondisi psikologis dan sosial masing-masing siswa. Guru juga menjalin kerja sama dengan orang tua, terutama dalam memantau perkembangan perilaku anak di rumah. Partisipasi aktif orang tua terbukti menjadi faktor pendukung penting pada pembentukan karakter peserta didik yang konsisten, baik di lingkungan sekolah juga pada luar.

Meskipun demikian, proses pembentukan karakter disiplin tidak lepas dari berbagai tantangan. Salah satu hambatan utama adalah latar belakang keluarga siswa yang beragam. Sebagian siswa berasal dari lingkungan keluarga dengan budaya disiplin yang kurang kuat, sehingga guru perlu melakukan usaha ekstra untuk menginternalisasikan nilai-nilai kedisiplinan di sekolah. Selain itu, masih terdapat siswa yang belum menyadari pentingnya disiplin dan kerap melakukan pelanggaran ringan, seperti datang terlambat atau tidak mengerjakan tugas. Di sisi lain, keterbatasan sarana dan prasarana, termasuk media pembelajaran yang mendukung pendidikan karakter, juga menjadi kendala dalam menciptakan suasana belajar yang efektif dan kontekstual.

Pembahasannya hasil penelitian mengungkapkan bahwa guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) memainkan kiprah strategis dalam membentuk karakter disiplin peserta didik kelas 4 di SDN Sumbersih 02. Pengajar tidak hanya menjalankan fungsi sebagai penyampai materi pelajaran, namun pula bertindak menjadi contoh sikap (role contoh), pembimbing, serta fasilitator nilai-nilai kedisiplinan dalam praktik kehidupan sekolah sehari-hari. Temuan ini sejalan dengan konsep pendidikan karakter, di mana keteladanan merupakan pendekatan primer dalam menanamkan nilai-nilai moral serta sosial di anak usia SD.

Peran guru PKN dalam membentuk karakter disiplin tercermin dari kemampuannya dalam mengintegrasikan pembelajaran kognitif dengan pembiasaan sikap dan perilaku secara konsisten. Guru tidak hanya menyampaikan konsep-konsep dasar mengenai hak dan kewajiban warga negara, norma sosial, serta tata tertib, tetapi juga menanamkan kedisiplinan melalui rutinitas kelas, seperti kehadiran tepat waktu, pengumpulan tugas sesuai jadwal, serta penerapan aturan yang disepakati bersama siswa. Pendekatan kontekstual dan partisipatif yang digunakan guru terbukti mendorong keterlibatan aktif siswa dalam memahami dan menerapkan nilai disiplin dalam konteks kehidupan nyata.

Lebih jauh, keteladanan guru menjadi faktor dominan dalam proses internalisasi nilai disiplin. Guru yang konsisten dalam menerapkan prinsip disiplin, seperti manajemen waktu, ketertiban administratif, dan kepatuhan terhadap tata tertib sekolah, memberikan stimulus perilaku positif bagi siswa. Hal ini mendukung pandangan bahwa pembelajaran nilai tidak cukup hanya bersifat verbal, tetapi harus diwujudkan dalam tindakan nyata yang bisa diamati dan ditiru oleh peserta didik.

Namun, proses pembentukan karakter disiplin tidak berjalan tanpa tantangan. Salah satu hambatan yang signifikan adalah latar belakang keluarga siswa yang beragam, di mana sebagian siswa berasal dari lingkungan yang kurang menerapkan nilai-nilai disiplin secara konsisten. Kondisi ini berdampak pada ketidakteraturan perilaku siswa di sekolah, seperti datang terlambat, kurang patuh terhadap aturan, atau tidak menyelesaikan tugas. Untuk mengatasi hal tersebut, guru melakukan pendekatan individual dan membangun komunikasi intensif dengan orang tua, sebagai bentuk upaya kolaboratif dalam memperkuat pendidikan karakter.

Keterbatasan fasilitas dan media pembelajaran juga menjadi kendala dalam mendukung kegiatan pembelajaran karakter yang optimal. Oleh karena itu, kreativitas guru dalam menggunakan sumber daya terbatas secara maksimal sangat menentukan keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah. Di sisi lain, dukungan lingkungan sekolah dan keterlibatan orang tua menjadi faktor pendukung yang tidak kalah penting. Penelitian ini menunjukkan bahwa koordinasi antara guru, kepala sekolah, dan wali murid dapat menciptakan ekosistem pendidikan yang kondusif bagi pembentukan kedisiplinan. Komunikasi yang harmonis dan konsisten antara pihak sekolah dan keluarga memungkinkan siswa memperoleh pesan nilai disiplin yang sama di dua lingkungan utama mereka, yaitu sekolah dan rumah.

Secara teori, temuan ini memperkuat posisi mata pelajaran PKN sebagai media strategis pendidikan karakter. Dengan menggabungkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, pembelajaran PKN dapat menjadi wadah yang efektif dalam menyampaikan nilai-nilai moral, termasuk disiplin. Proses ini menuntut adanya pendekatan holistik dan

keberlanjutan dalam implementasinya, baik melalui desain pembelajaran, kebijakan sekolah, maupun dukungan komunitas pendidikan. Adapun implikasi praktis dari penelitian ini antara lain mendorong guru untuk terus mengembangkan strategi pembelajaran inovatif dan kontekstual, serta meningkatkan kompetensi profesional melalui pelatihan yang relevan dengan pendidikan karakter. Sekolah juga diharapkan mampu menciptakan kebijakan internal yang mendukung pembinaan karakter secara sistemik, serta memperkuat kerja sama dengan orang tua dan masyarakat dalam upaya membangun karakter disiplin siswa secara berkelanjutan.

Dengan demikian, pembentukan karakter disiplin siswa kelas 4 di SDN Sumbersih 02 merupakan hasil dari sinergi antara keteladanan guru, strategi pembelajaran yang tepat, dukungan lingkungan sekolah, keterlibatan orang tua, serta upaya diri dalam menjangkau kebutuhan individu siswa. Penelitian ini memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan pendidikan karakter pada tingkat sekolah dasar, serta bisa dijadikan rujukan dalam merancang kebijakan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang lebih integratif serta efektif dalam membentuk generasi yang berkarakter.

KESIMPULAN

berdasarkan hasil penelitian yg telah dilakukan, bisa disimpulkan bahwa peran pengajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) sangat krusial dalam proses pembentukan karakter disiplin peserta didik kelas 4 pada SDN Sumbersih 02. guru PKN tidak hanya menjalankan fungsi menjadi penyampai materi ajar, namun juga berperan menjadi teladan, pembimbing, serta motivator yang secara aktif menginternalisasikan nilai-nilai kedisiplinan melalui pembelajaran dan pembiasaan dalam kehidupan sekolah.

Keteladanan guru dalam menjalankan perilaku disiplin, seperti hadir tepat waktu, mematuhi aturan, serta menjaga keteraturan kegiatan belajar mengajar, memberikan pengaruh langsung terhadap pembentukan pola perilaku siswa. Strategi yang diterapkan guru dalam menanamkan disiplin mencakup penegakan tata tertib kelas, pembiasaan positif, pemberian penguatan dan sanksi edukatif, serta pendekatan personal terhadap siswa yang mengalami kesulitan. Selain itu, komunikasi dan kerja sama dengan orang tua menjadi faktor pendukung dalam memperkuat karakter disiplin yang ditanamkan di sekolah.

Meski demikian, proses pembentukan karakter disiplin tidak terlepas dari tantangan, seperti latar belakang keluarga yang beragam, kurangnya kesadaran siswa terhadap pentingnya disiplin, serta keterbatasan sarana pendukung. Namun, tantangan tersebut dapat diminimalisasi melalui sinergi antara guru, pihak sekolah, dan orang tua pada membangun lingkungan pendidikan yang kondusif.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa pembentukan karakter disiplin merupakan proses yang berkelanjutan, membutuhkan keteladanan, strategi pembelajaran yang tepat, serta kolaborasi antara seluruh elemen pendidikan. Temuan ini memberikan kontribusi bagi pengembangan contoh pembelajaran karakter yang kontekstual serta aplikatif, dan menjadi surat keterangan bagi pengajar, sekolah, serta pemangku kebijakan dalam memperkuat implementasi pendidikan karakter, khususnya dalam konteks pembelajaran PKN di tingkat Sekolah Dasar.

DAFTAR RUJUKAN

- Astuti, R., & Wahyuni, S. (2021). "Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dasar*, 22(1), 110-118.
- Faizah, D. U. (2021). Pendidikan Kewarganegaraan dalam Pembentukan Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(1), 12–23.
- Hasanah, R., & Suryani, N. (2020). Peran Guru dalam Menanamkan Disiplin Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(1), 45–56.
- Hasibuan, N. (2022). Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(1), 55–64.
- Kemendikbud. (2020). *Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kurniawati, Y., & Rukiyati. (2020). Penguatan Pendidikan Karakter Disiplin di Sekolah Dasar melalui Pembelajaran Kontekstual. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 45–53.
- Musfiroh, T. (2021). Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 8(2), 88–97.
- Nurhasanah, N., & Sobandi, A. (2019). Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(1), 21–32.
- Nuryanti, L. (2019). Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Budaya Sekolah. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 25(1), 34–40.
- Pratiwi, Y., & Rukiyati. (2019). Strategi Guru dalam Membentuk Disiplin Siswa Sekolah Dasar melalui Pembelajaran Kewarganegaraan. *Jurnal Kependidikan Dasar*, 11(1), 27–36.
- Sapriya. (2017). *Pendidikan Kewarganegaraan: Konsep dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sari, D. A. (2021). Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebagai Upaya Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 18(2), 110–121.
- Suyadi, & Ulfatin, N. (2020). Peran Strategis Guru dalam Pendidikan Karakter di Era Digital. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 50(2), 101–110.
- Yuliani, N. (2023). Penguatan Karakter di Sekolah Dasar: Pendekatan Kontekstual dan Kearifan Lokal. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 9(1), 1–12.
- Zubaedi. (2021). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.